

# Identifikasi Karakteristik Masyarakat terhadap Perkembangan Pariwisata di Kecamatan Lembang

**RAVY RAMDHAN ARDIANSYAH<sup>1</sup>, ZULFADLY URUFI<sup>2</sup>**

1. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
  2. Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung, Indonesia
- Email: [ravyramdhan@mhs.itenas.ac.id](mailto:ravyramdhan@mhs.itenas.ac.id)

## ABSTRAK

Kecamatan Lembang adalah salah satu kecamatan yang terletak di utara Kota Bandung yang menjadi salah satu tujuan wisata yang oleh wisatawan. Berdasarkan data Profil Kecamatan Lembang 2013-2022, perkembangan pariwisata di Kecamatan Lembang ini mulai berkembang pesat di tahun 2015-2016. Pariwisata Lembang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah yang bisa ditujukan sebagai potensi untuk menarik wisatawan serta menjadi potensi untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Namun, tidak sedikit yang belum merasakan dampak perkembangan Pariwisata Lembang ini seperti menurut data Profil Kecamatan Lembang tahun 2019 tingkat pengangguran yang masih lumayan cukup tinggi di Kecamatan Lembang ini yaitu sebanyak 13.581 jiwa dari total 94.518 jiwa yang memiliki profesi pekerjaan. Metode yang digunakan adalah kuesioner. Studi ini mengidentifikasi umur, jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, sumber pendapatan, serta curahan waktu bekerja sebelum dan sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang menggunakan analisis statistik deskriptif. Kesimpulannya, ditemukan bahwa dengan berkembang pariwisata ini berpengaruh terhadap masyarakat Kecamatan Lembang dari segi perekonomian.

**Kata kunci:** *Perkembangan Pariwisata, Kecamatan Lembang, karakteristik masyarakat, perekonomian.*

## 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata pada sebagian besar daerah menjadi basis sumber pendapatan bagi daerah maupun bagi masyarakat lokal. Kecamatan Lembang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata yang sering dituju oleh wisatawan. Berkembangnya pariwisata ditandai dengan peningkatan jumlah ODTW (Objek Daya Tarik Wisata) serta peningkatan jumlah sarana akomodasi (Rahmi, 2017). Berdasarkan data Profil Kecamatan Lembang 2013-2022, perkembangan pariwisata di Kecamatan Lembang ini mulai berkembang dan meningkat dengan pesat di tahun 2015-2016. Objek Data Tarik Wisata yang pada tahun 2015 ke bawah Lembang hanya memiliki 23 objek wisata. Di tahun 2016, terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi 32 objek wisata dalam setahun. Lalu dalam peningkatan jumlah sarana akomodasi seperti hotel di tahun 2015 di Kecamatan Lembang terdapat 70 hotel, di tahun 2016 meningkat secara drastis jumlah hotel menjadi 86 hotel. Untuk jumlah restoran dan rumah makan pada 2015 sebanyak 124 restoran dan rumah makan, di tahun 2016 meningkat menjadi 133 restoran dan rumah makan. Dengan berkembangnya industri pariwisata di Kecamatan Lembang ini, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat melalui Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Bandung

Barat tahun 2018 bahwa Lembang direncanakan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata sebagai kawasan yang diprioritaskan karena alasan potensi yang melimpah serta kebutuhan akan pengelolaan. Saat ini, di tahun 2023 ini Kecamatan Lembang yang tercatat memiliki 49 Objek Daya Tarik Wisata, 98 hotel, vila dan cottage serta 369 restoran dan rumah makan yang menjadi sumber pendapatan baru baik bagi daerah maupun masyarakat. Menyadari hal tersebut, maka perkembangan Pariwisata Lembang ini perlu dilihat dan diteliti lebih lanjut untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada karakteristik masyarakat kecamatan Lembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kecamatan Lembang dari berkembangnya pariwisata. Penelitian ini mengkaji karakteristik masyarakat yang dilihat dari jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, sumber pendapatan, serta curahan waktu bekerja sebelum dan sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan secara kuantitatif menurut Arikunto (2013) pendekatan kuantitatif menggunakan angka dari tahap pengumpulan data, interpretasi data, hingga hasil dari penelitian tersebut. Ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dari masyarakat terkait perkembangan Pariwisata Lembang yang terdiri dari jenis pekerjaan, pendapatan per bulan, sumber pendapatan, serta curahan waktu bekerja sebelum dan sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari kuesioner dan studi literatur. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada masyarakat Kecamatan Lembang dengan tujuan untuk mengidentifikasi pendapat dan sikap terkait topik yang sedang diteliti dari karakteristik masyarakat di Kecamatan Lembang. Untuk studi literatur diambil dari dokumen serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada *simple random sampling*. Kriteria penentuan sample ini adalah masyarakat Kecamatan Lembang yang sudah bertempat tinggal minimal 5 tahun agar dapat merasakan perkembangan dari Pariwisata Lembang. Untuk menentukan besaran sampel digunakan *rumus slovin* dengan hasil perhitungan minimal sampel yang diperlukan setidaknya 100 sampel. Tetapi untuk meminimalisir kekurangan data, dibulatkan menjadi 125 responden yang dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis didasari pada identifikasi karakteristik masyarakat dengan metode analisis statistik deskriptif melalui pengolahan kuesioner yang disebar kepada masyarakat Kecamatan Lembang.

## 3. HASIL ANALISIS

Hasil dari analisis ini mengidentifikasi karakteristik masyarakat Kecamatan Lembang terhadap perkembangan pariwisata di Kecamatan Lembang. Analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan beberapa justifikasi dari studi literatur yang diambil dari dokumen serta jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

### 3.1 Analisis Karakteristik Masyarakat Kecamatan Lembang

Perkembangan pariwisata saat ini di Kecamatan Lembang mengarah kepada wisata massal. Tidak sedikit dari masyarakat di Kecamatan Lembang secara perekonomian ini terbantu dengan adanya

Pariwisata Lembang ini. Masyarakat Kecamatan Lembang mendapat jenis pekerjaan baru seperti menjadi pegawai formal atau informal di beberapa lokasi objek wisata atau membuat sektor baru seperti perdagangan dan jasa serta perhotelan yang dapat dilihat saat ini mulai banyak bermunculan tempat usaha baru di bidang perdagangan dan jasa. Namun, tidak sedikit pula yang belum merasakan dampak dari perkembangan Pariwisata Lembang ini seperti menurut data Profil Kecamatan Lembang tahun 2019 tingkat pengangguran yang masih lumayan cukup tinggi di Kecamatan Lembang ini yaitu sebanyak 13.581 jiwa dari total 94.518 jiwa yang memiliki profesi pekerjaan.

### A. Jenis Pekerjaan

Semenjak masuk dan berkembangnya industri pariwisata, masyarakat di Kecamatan Lembang memiliki berbagai macam pilihan jenis pekerjaan yang tersedia. Tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Lembang ini beralih dari pekerjaan mereka sebelumnya dan bergabung ke industri pariwisata serta industri penunjangnya.

**Tabel 3.1 Karakteristik Responden menurut Jenis Pekerjaan Masyarakat sebelum berkembangnya Pariwisata Lembang**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Belum Bekerja	52	42
Freelance	29	23
Petani/Peternak	3	3
PNS/TNI/Polri	9	7
Swasta	23	18
Wiraswasta	9	7
Total	125	100

**Tabel 3.2 Karakteristik Responden menurut Jenis Pekerjaan Masyarakat sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Belum Bekerja	0	0
Freelance	18	14
Petani/Peternak	6	5
PNS/TNI/Polri	13	10
Swasta	66	53
Wiraswasta	22	18
Total	125	100

Berdasarkan hasil tabel perbandingan jenis pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang, diketahui bahwa terjadi perubahan jenis pekerjaan. Dimana, sebelum berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang ini didominasi oleh masyarakat yang belum bekerja. Namun, dengan berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang ini masyarakat didominasi oleh masyarakat yang bekerja di swasta. Dari hasil penelitian Setianingsih (2022) didapati bahwa perkembangan wisata di suatu daerah dapat terjadi perubahan mata pencaharian. Begitu pula terjadi di Kecamatan Lembang, saat ini tidak sedikit dari masyarakat mulai beralih profesi dan mulai bergabung di Industri Pariwisata yang dikelola oleh swasta.

## B. Pendapatan Per Bulan

Sebelum masuk dan berkembangnya industri pariwisata di Kecamatan Lembang, pendapatan masyarakat di Kecamatan Lembang pendapatan per bulannya masih dibawah UMK Kabupaten Bandung Barat. Namun, dengan berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang pendapatan per bulan masyarakat itu menjadi meningkat di atas UMK Kabupaten Bandung Barat. Rata-rata UMK Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 3.492.465.

**Tabel 3.3 Karakteristik Responden menurut Pendapatan Per Bulan Masyarakat sebelum berkembangnya Pariwisata Lembang**

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< 1 Juta	38	30
1-2 Juta	39	31
2-3 Juta	31	25
3-4 Juta	16	13
>4 Juta	1	1
Total	125	100

**Tabel 3.4 Karakteristik Responden menurut Pendapatan Per Bulan Masyarakat sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang**

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< 1 Juta	0	0
1-2 Juta	5	4
2-3 Juta	49	35
3-4 Juta	60	53
>4 Juta	11	8
Total	125	100

Berdasarkan hasil tabel perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang, diketahui bahwa terjadi perubahan pendapatan. Dengan adanya industri pariwisata ini menjadikan masyarakat memiliki sumber pendapatan yang beragam. Menurut hasil penelitian dari (Latifah, 2020) bahwasanya dengan adanya pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi terutama pada pendapatan karena masyarakat menjadi lebih produktif serta dapat mengurangi angka pengangguran yang sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya primer dan sekunder melainkan tersier pula. Hal tersebut juga terjadi pada masyarakat di Kecamatan Lembang yang mana masyarakat menjadi memiliki peluang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih.

## C. Sumber Pendapatan

Sebelum masuk dan berkembangnya industri pariwisata di Kecamatan Lembang, sumber pendapatan masyarakat didominasi dari sektor non pariwisata seperti pertanian dan peternakan. Namun, setelah berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang ini sumber pendapatan masyarakat itu mulai berubah.

**Tabel 3.5 Karakteristik Responden menurut Sumber Pendapatan Masyarakat sebelum berkembangnya Pariwisata Lembang**

Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase
Sektor Non Pariwisata	112	90
Sektor Pariwisata	13	10
Total	125	100

**Tabel 3.6 Karakteristik Responden menurut Sumber Pendapatan Masyarakat sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang**

Sumber Pendapatan	Jumlah	Persentase
Sektor Non Pariwisata	57	45
Sektor Pariwisata	68	55
Total	125	100

Berdasarkan hasil tabel perbandingan sumber pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang, diketahui bahwa pada masyarakat Kecamatan Lembang terjadi perubahan sumber pendapatan. Sebelum berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang, sumber pendapatan masyarakat didominasi oleh sektor non pariwisata seperti petani dan peternak. Namun, saat ini tidak sedikit masyarakat di Kecamatan Lembang ini menggantungkan sumber pendapatan mereka di sektor pariwisata dan pendukungnya seperti menjadi tenaga kerja di objek wisata, membuka usaha perdagangan, membuka usaha penginapan dan restoran.

#### **D. Curahan Waktu Bekerja**

Jenis pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Kecamatan Lembang sebelum masuknya industri pariwisata adalah dominan sebagai petani dan peternak dengan curahan waktu bekerjanya relatif lebih fleksibel dan cenderung sebentar. Namun, dengan masuknya industri pariwisata di Kecamatan Lembang ini terjadi perubahan curahan waktu bekerja seiring dengan beralihnya profesi masyarakat di Kecamatan Lembang.

**Tabel 3.7 Karakteristik Responden menurut Curahan Waktu Bekerja Masyarakat sebelum berkembangnya Pariwisata Lembang**

Curahan Waktu Bekerja	Jumlah	Persentase
<6 Jam	76	61
6-8 Jam	42	34
9-11 Jam	7	5
Total	125	100

**Tabel 3.7 Karakteristik Responden menurut Curahan Waktu Bekerja Masyarakat sesudah berkembangnya Pariwisata Lembang**

Curahan Waktu Bekerja	Jumlah	Persentase
<6 Jam	14	78
6-8 Jam	97	11
9-11 Jam	14	11
Total	125	100

Berdasarkan hasil tabel perbandingan curahan waktu masyarakat sebelum dan sesudah berkembangnya pariwisata di Kecamatan Lembang, masyarakat Kecamatan Lembang ini merasakan adanya perubahan curahan waktu berkerja Masyarakat di Kecamatan Lembang merasakan adanya perubahan curahan waktu bekerja terutama untuk masyarakat yang beralih profesi bergabung ke industri pariwisata. Sebelum adanya dan berkembangnya industri pariwisata, masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak hanya menghabiskan waktu sekitar 3-6 jam untuk bekerja dan 6-8 untuk yang bekerja di pemerintahan dan swasta. Namun, setelah adanya industri pariwisata, masyarakat sekarang dominan menghabiskan waktu bekerja

adalah 6-8 bahkan 9 jam terutama masyarakat yang beralih profesi menjadi tenaga kerja di berbagai objek wisata dan yang bekerja di sektor pendukung pariwisata.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa teridentifikasi perkembangan Pariwisata di Kecamatan Lembang ini berpengaruh terhadap karakteristik masyarakat dari segi perekonomian. Ini diperkuat dengan studi literatur yang terkait dengan pembahasan sebagai justifikasi. Pariwisata dapat memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat Kecamatan Lembang, membuka peluang usaha, dan menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat. Diketahui bahwa saat ini masyarakat Kecamatan Lembang ini banyak yang menggantungkan hidupnya di industri pariwisata ini karena dari segi pendapatan itu lebih tinggi walaupun mereka harus bekerja lebih lama dari pekerjaan mereka sebelumnya. Pada pemangku kepentingan yang berkecimpung di industri pariwisata harus memiliki kebijakan pariwisata yang berkelanjutan dan dapat melibatkan masyarakat lokal untuk melakukan pengambilan keputusan yang tepat agar meminimalisir dampak negatif pada masyarakat setempat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Latifah. (2020). *Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gili Indah Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara*.
- Rahmi, N. (2017). Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 577–589. <https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.194>
- Setianingsih, R. M. (2022). *Homestay Di Desa Sigapiton, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, Terhadap Kunjungan Wisatawan*.